

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan , manusia pertama lahir di dunia ini hingga dewasa akan mendapatkan pendidikan. Manusia akan mendapatkan berbagai pendidikan di setiap lingkungan, baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bahkan sampai lingkungan di sekolah, sehingga terbentuk karakter seseorang tersebut.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam mempersiapkan penerus bangsa ke depannya. Namun banyak muncul permasalahan yang terjadi di tanah air ini mulai kejahatan-kejahatan hingga kenakalan remaja yang kian munculan. Pendidikan merupakan salah satu solusi yang ditawarkan atas fenomena yang terjadi.<sup>2</sup>

Bila memperhatikan pendidikan Indonesia zaman sekarang pemerintah Indonesia sangat menekankan kepada karakter dan akhlak. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam membangun karakter bangsa yang sesuai dengan pancasila, maka pemerintah membuat undang-undang No.20 tahun 2003 bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

---

<sup>1</sup> Alma Livia Dewi Nurany et al., “Konsep Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam,” *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 210–24, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1332>.

<sup>2</sup> Muntori, “Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia,” *Jurnal DIDAKTIKA* 1, no. karakter (2007): 5–6.

Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup>

Pendidikan di sekolah dapat digunakan secara terpadu pada setiap kegiatan di sekolah. Setiap aktifitas kegiatan peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku.<sup>4</sup> Pendidikan sebagai suatu upaya dalam rangka membangun hakikat dasar moralitas dan perilaku serta kecerdasan manusia yang berkarakter. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi.<sup>5</sup>

Salah satu tempat untuk perbaikan akhlak dan pembentukan karakter yaitu Pondok pesantren, pesantren sudah sejak zaman dahulu hadir di masyarakat Indonesia hingga sekarang eksistensinya masih ada di era globalisasi yang sudah dipandang membahayakan eksistensi agama Islam di Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia sendiri tentunya sangat banyak jumlahnya dengan ciri khasnya masing-masing di setiap daerah. Namun fungsi dan tujuannya sama yaitu membentuk karakter akhlak siswanya (santrinya).

---

<sup>3</sup> Imas Masturoh and Nauri Anggita, "Sejarah Pendidikan Islam," 2018.

<sup>4</sup> Raihan Zaky and Hasrian Rudi Setiawan, "Fitrah: Journal of Islamic Education STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN ARTICLE HISTORY," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 232–44, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>.

<sup>5</sup> "Bashori Muchsin, Dan Abdul Wahid, Pendidikan Islam Kontemporer, (Bandung: Refika Aditama), 2009, H. 2.," n.d.

Pondok pesantren merupakan tempat harapan dan cita-cita semua orang tua agar anak-anaknya menjadi sholeh sholeha sehingga orang tuanya berbondong-bondong memasukan anaknya ke pondok pesantren agar mempunyai akhlak dan karakter yang bagus, namun masih ada juga yang kurang karakter dan akhlaknya ketika masih mondok bahkan jadi alumni, salah satunya hasil pengamatan dan observasi peneliti di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu pada tanggal 23-24 Februari 2024 bahwa karakter santri MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu belum terbentuk dengan baik karena masih banyak santri-santrinya membuang sampah dengan sembarangan, dan masih banyak yang berbicara kotor serta belum bisa mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah di pelajari seperti mata pelajaran fiqih ibadah kemasyarakatan sehingga masih bingung dalam penerapan ilmu tersebut.

Walapun sudah diterapkan shalat dhuha, upacara bendera setiap senin pagi, pembacaan asmaul husna dan juz 30 setiap pagi namun belum bisa menjawab problem akhlak dan karakter tersebut, Sehingga guru-guru mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki akhlak tersebut dan pembentukan karakter agar santri-santrinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan dibuatkan strategi pembentukan karakter santri-santri melalui kegiatan tahunan dengan melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat dikhususkan santri kelas 3 MTs, dengan adanya kegiatan tersebut Maka penulis ingin mengungkap secara lebih mendalam mengenai “Strategi Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Program

Pengabdian Masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu” karena jarang di laksanakan di setiap sekolah tingkat MTs atau SMP.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasinya sebagai berikut:

1. Belum Maksimalnya Strategi pembentukan Karakter santri
2. Masih banyaknya permasalahan moral yang muncul karena kurangnya terlaksana Pendidikan Karakter .

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalahnya fokus pada kajian tentang “Strategi Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu” dan hanya fokus kepada kelas tiga nya serta fokus karakter peduli sosial dan peduli lingkungan.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan pendidikan karakter di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu ?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di MTs Pancasila Kota Bengkulu?
3. Apa saja karakter santri yang terbentuk melalui kegiatan program pengabdian masyarakat tersebut.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan strategi guru dalam pembentukan pendidikan karakter di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi dalam dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apa saja karakter santri yang terbentuk melalui kegiatan program pengabdian masyarakat tersebut.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis sebagai bahan untuk membuka dan memperluas wawasan Strategi dalam pembentukan pendidikan karakter.
2. Memberikan sumbangsi bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama kemajuan bidang pendidikan agama islam.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, Agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## **BAB I**

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

## **BAB II**

Bab dua, menguraikan kajian teoritis atau pemikiran yang memberikan uraian umum tentang “Strategi Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”.

## **BAB III**

Bab tiga, menguraikan tentang metode penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **BAB IV**

Bab empat, Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan peneliti yang mencakup Strategi Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

## **BAB V**

Bab lima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan masalah-masalah yang aktual dari temuan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA.**

## **LAMPIRAN.**